

**VISUAL SIMBOLIK SPIRITUAL KEKRISTENAN DALAM
LUKISAN ILSE KLEYN**

LAPORAN
TUGAS AKHIR PENGKAJIAN KARYA SENI



Diajukan oleh

Joseph Yofra Gregory

NIM 1712785021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2022

**VISUAL SIMBOLIK SPIRITUAL KEKRISTENAN
DALAM LUKISAN ILSE KLEYN**

LAPORAN
TUGAS AKHIR PENGKAJIAN KARYA SENI



Diajukan oleh

Joseph Yofra Gregory

NIM 1712785021

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Seni Rupa Murni

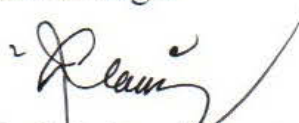
2022

HALAMAN PENGESAHAN TA PENGKAJIAN SENI

Tugas Akhir Pengkajian Karya Seni berjudul :

VISUAL SIMBOLIK SPIRITUAL KEKRISTENAN DALAM LUKISAN ILSE KLEYN diajukan oleh Joseph Yofra Gregory, NIM 1712785021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90201), telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 23 November 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Pembimbing I



Wiwik Sri Wulandari, M.Sn

NIP 19760510 200112 2 001/NIDN0010057605

Pembimbing II



Bambang Witjaksono, M.Sn

NIP 19730327 199903 1 001/NIDN 0027037301

Cognate/Anggota



Prof. Drs. Martinus Dwi Marianto, MFA, Ph.D

NIP 19561019 198303 1 003/NIDN 0019105606

Ketua Jurusan Seni Murni
Selaku Ketua Tim Pembina Tugas Akhir



Dr. Miftahul Munir, M.Hum

NIP 19760104 200912 1 001/NIDN 0004017605

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Timbul Raharjo, M. Hum

NIP 19590802 198803 2 002/0008116906



HALAMAN PERSEMBAHAN

*Halaman ini Saya Persembahkan
Untuk Keluarga saya yang tercinta
Baik Keluarga Jasmani serta Keluarga Rohani,
Ilse Kleyn
Serta kepada Seniman Profetik yang ada di Indonesia dan bangsa-bangsa*



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Joseph Yofra Gregory
NIM : 1712785021
Jurusan : Seni Murni
Fakultas : Seni Rupa
Universitas : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Judul Pengkajian : VISUAL SIMBOLIK SPIRITUAL
KEKRISTENAN DALAM
LUKISAN ILSE KLEYN

Menyatakan bahwa tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebagai kajian dalam memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka

Bila kemudian ditemukan dugaan serta bukti kuat akan ketidaksesuaian antara fakta dan pernyataan ini, penulis bersedia diproses oleh pihak fakultas yang dibentuk untuk melakukan tindakan verifikasi, dengan sanksi berat yakni pembatalan kelulusan atau kesarjanaan. Pernyataan ini dibuat dengan kesadaran pribadi, tanpa adanya tekanan atau paksaan dari pihak manapun, demi menjaga nama baik pribadi maupun Institut ini.

Yogyakarta 13 Oktober 2022


107AAKX163036186
Joseph Yofra Gregory
NIM. 1712785021



MOTTO

**Hidup Adalah Kristus, Mati adalah
Keuntungan**

KATA PENGANTAR

Puji Syukur dan Terimakasih dihaturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berkat Yesus Kristus, sehingga karya tulis “ Visual Simbolik Spiritual Kekristenan pada Lukisan Ilse Kleyn” bisa dituntaskan dengan baik dan lancar. Adapun terselesaikannya kajian ini, tidak lepas dari bantuan serta dukungan orang-orang yang terkait dalam kajian baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karna itu, ijinkan untuk menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada beberapa pihak, sebagai berikut:

1. Kepada Ibu Dosen Pembimbing I, Wiwik Sri Wulandari, M.Sn, yang dengan sabar dan penuh kasih membimbing dalam kajian tugas akhir
2. Kepada Bapak Dosen Pembimbing II, Bambang Witjaksono, M.Sn, sebagai pembimbing sekaligus teman diskusi dalam kajian tugas akhir.
3. Kepada Cognate, Bapak Prof. Martinus Dwi Marianto, P.hd, sebagai penguji dalam sidang tugas akhir.
4. Kepada Wali Dosen, Warsono, M.A, sebagai wali dosen yang membantu saya selama perkuliahan
5. Kepada Ketua Jurusan, Bapak Dr. Miftahul Munir, M.Hum sebagai tim pembina Tugas Akhir atau Skripsi.
6. Kepada Ilse Kleyn, Sebagai narasumber yang ramah serta sangat terbuka untuk berbagi pengalaman serta pengetahuan dalam *Prophetic Art*.
7. Kepada Bapak Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.
8. Kepada Bapak Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum.

9. Kepada kedua orang tua , yakni Bapak Manahan Marbun, serta Ibu Lamris Tarida Simanjuntak, atas kasih sayang serta didikan yang diberikan hingga saat ini
10. Kepada Paman , yakni Bapak Chris Robert Marbun, yang sudah membantu saya dalam kuliah secara finansial.
11. Kepada Bapak Gembala Gereja Revival City Church, Pdm. Sigit Purnomo, yang sudah menjadi bapak gembala selama saya di Yogyakarta.
12. Kepada Kakak serta Bapak Rohani saya, Epafroditus Alfandaru, yang sudah mensupport dan membangun keyakinan untuk memulai kajian ini.
13. Kepada Kakak Ester, yang mendampingi dan mengawasi proses saya dalam kegiatan kajian.
14. Kepada teman-teman yakni Novly, Harun, Prasta, serta Keluarga Besar Campus Awakening Jogja yang sudah memberikan semangat dan bantuan doa.
15. Kepada Teman-Teman PMK AGAPE ISI Yogyakarta

Penulis menyadari masih banyaknya kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, setiap kritik serta saran akan penulis terima dengan senang hati, karena setiap saran serta kritik yang disampaikan akan berguna untuk membangun wawasan seniman lebih lagi dalam bidang yang dianut, serta untuk setiap orang yang di kemudian hari.

Yogyakarta, 13 Oktober 2022

Joseph Yofra Gregory

ABSTRAK

Kajian berikut akan membahas mengenai Visual Simbolik Spiritual Kekristenan dalam Lukisan Ilse Kleyn. Seniman Ilse Kleyn merupakan seorang pelukis yang berasal dari Afrika Selatan, dengan sebuah gagasan konsep lukisan Kekristenan bertajuk *Prophetic Art*. Visualisasi pada karya lukis oleh Seniman Ilse yang condong realis, figuratif, serta natural rupanya menjadi media penyampaian pesan Kekristenan yang Profetik secara sederhana dan dapat dinikmati oleh kaum awam. Seniman acap kali juga menggunakan objek baik benda mati maupun makhluk hidup sebagai objek visual maupun sebagai wujud tanda profetik serta representasi Kekristenan dalam karya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Melakukan analisis pada Karya pilihan, lalu menemukan Simbol Kekristenan pada objek di setiap karya. Simbol tersebut dianalisis kembali dan dikaitkan dengan teori Semiotika Charles Pierce, Simbol menurut seniman, serta Simbol dalam Kekristenan, untuk mendapatkan jawaban dari bagaimana setiap bentuk visual menjadi simbolisasi daripada aspek Kekristenan.

Melalui penelitian ini, dapat ditunjukkan bahwa objek yang didapati dalam Lukisan Ilse Kleyn, banyak ditemukan simbol-simbol yang tidak pada umumnya ditemukan dalam Kekristenan. Ditemukan juga objek-objek yang tidak terduga, rupanya dapat menjadi simbol yang dikaitkan mengenai Kekristenan. Temuan berupa visual dari sebuah benda atau makhluk sederhana yang biasa ditemukan dalam lingkungan pada umumnya, namun dapat menjadi alat penyampaian pesan secara rohani, serta menjadi jembatan bagi setiap orang dalam memahami Kerohanian terutama kerohanian Kristen

Kata kunci: Visual, Simbol, Kekristenan, Prophetic Art, Lukisan, Ilse Kleyn

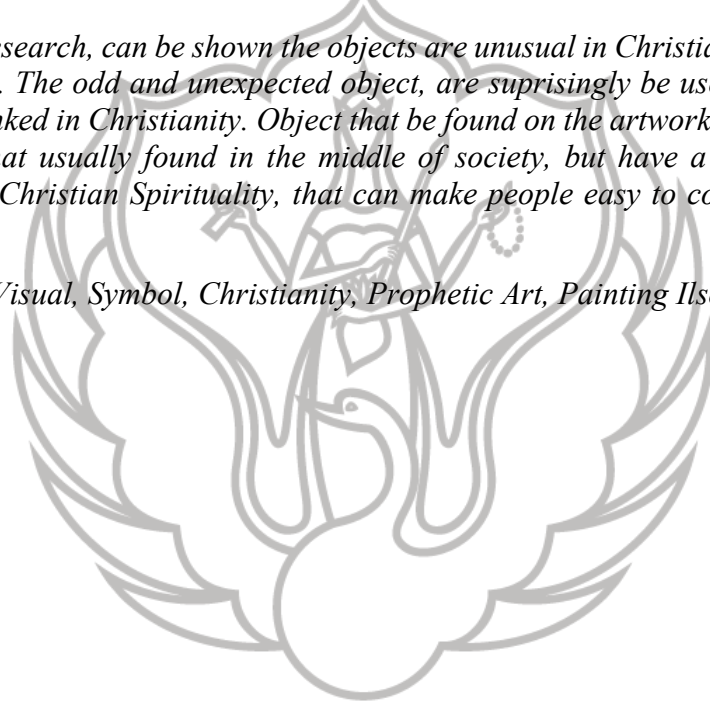
ABSTRACT

This studies will have a discussion about Visual of Christian Spirituality Symbol in Ilse Kleyn Paintings. Ilse Kleyn is a South African paint artist, with concept idea of Chritian Art named Prophetic Art. Based on Ilse's Art, Visual with realist, figurative, and naturalist in painting are in use for delivering the message of Christianity and Prophetic in a simple and undertstandable way for general. An Artist use an inanimate object and living creature around artist social life as Prophetic symbol and Representation of Christianity in the artworks.

The research methods to use in studies are descriptive qualitative research, to analyze and to find the symbol of Christianity behind every artwork. All symbol in the artwork are analyzed and linked to semiotic theory of Charles Pierce, Artist Interpretation, and Symbol in Christianity, to get the conclusion of Visual as Symbolitaton for the aspect of Christinity

From this research, can be shown the objects are unusual in Christianity to be used as a symbol. The odd and unexpected object, are suprisingly be used as a symbol that to be linked in Christianity. Object that be found on the artwork are things and creatures that usually found in the middle of society, but have a deep meaning message of Christian Spirituality, that can make people easy to contemplate and understand.

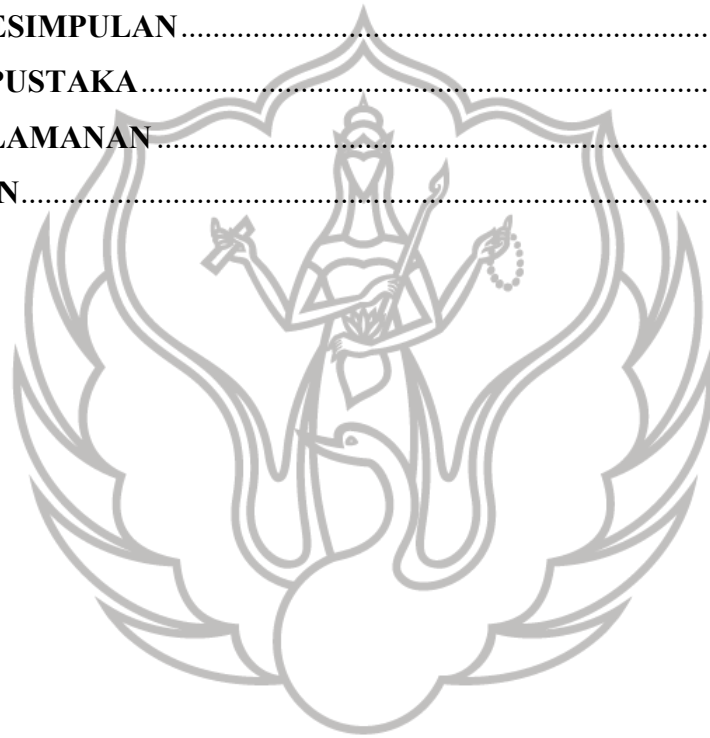
Keywords: Visual, Symbol, Christianity, Prophetic Art, Painting Ilse Kleyn



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL I	i
HALAMAN JUDUL II	ii
HALAMAN PENGESAHAN TA PENGKAJIAN SENI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	5
C. TUJUAN PENELITIAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	6
D. METODE PENELITIAN.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. LANDASAN TEORI.....	13
B. TINJAUAN PUSTAKA.....	20
BAB III PENYAJIAN & ANALISIS DATA	22
A. Profil Seniman.....	22
B. Proses Kreatif Ilse Kleyn.....	25
C. Data dan Analisis Karya.....	26
1. The Fruit Of Jesus Sacrifice I.....	27
2. The New Covenant.....	32
3. For Israel.....	36
4. Prepare.....	40

5. My Chosen	44
6. Calling All Warriors.....	48
7. Guardians Of The Throne.....	52
8. The Budding Rod.....	55
9. The Seven-Fold Of The Lord.....	60
10. Shama - Kingdom Keys.....	65
11. Dry Bones Come Alive.....	69
12. Valiant Men.....	72
D. Rangkuman Analisis Karya.....	75
BAB IV KESIMPULAN.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	79
DAFTAR LAMANAN.....	82
LAMPIRAN.....	84



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 “Ilse Kleyn”	22
Gambar 4.2 <i>The Fruit of Jesus Sacrifice I</i> , Oil on Canvas, 70 x 100 cm, 2019	27
Gambar 4.3 baju imam besar Israel	30
Gambar 4.4 <i>The New Covenant</i> , Oil on Canvas, 85 x 130 cm, 2011.....	32
Gambar 4.5 <i>For Israeli</i> , Oil on Canvas, 70 x 90 cm, 2014.....	36
Gambar 4.6 Tallit serta pemakaiannya	38
Gambar 4.7 <i>Prepare</i> , Oil on Canvas, 60 x 80 cm, 2014.....	40
Gambar 4.8 <i>My Chosen</i> , Oil on Canvas, 120 x 85 cm, 2016.....	44
Gambar 4.9 <i>Calling All Warriors</i> , Oil on Canvas, 85 x 65 cm, 2019.....	48
Gambar 4.10 Shofar dengan penggunaannya	50
Gambar 4.11 <i>Guardians Of The Throne</i> , Oil on Canvas, 80x 120 cm, 2020	52
Gambar 4.12 <i>The Budding Rod</i> , Oil on Canvas, 85 x 135 cm, 2022	55
Gambar 4.13 <i>The Seven-Fold Of The Lord</i> , Oil on Canvas, 70 x 100 cm, 2015...60	
Gambar 4.14 <i>Shama- Kingdom Keys</i> , Oil on Canvas, 80 x 140 cm, 2016	65
Gambar 4.15 <i>Dry Bones Come Alive</i> , Oil on Canvas, 90 x 100 cm, 2018	69
Gambar 4.16 <i>Valiant Men</i> , Oil on Canvas, 140 x 90 cm, 2016	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Skema Penelitian	12
----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata Penulis	84
Lampiran 2 Foto Wawancara dengan Ilse Kleyn (1)	85
Lampiran 3 Foto Wawancara dengan Ilse Kleyn (2)	85
Lampiran 4 Foto Wawancara dengan Ilse Kleyn (3)	86



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Seni dengan spiritualitas acap kali dipertemukan dan membawa perenungan bagi setiap penikmat karya. Bahkan dengan seni, pesan-pesan religius terbantu dalam penyampaian pesan. Contohnya adalah seni pada abad pertengahan dan zaman *renaissance*, nampak bahwa seni menjadi bagian penting pada umat Kristiani pada saat itu, dalam memperdalam keimanan dan pengertian umat mengenai Sang Ilahi. Contoh kasus adalah Lukisan *The Last Supper* karya Leonardo Da Vinci, serta lukisan pada langit-langit Kapel Sistina karya Michelangelo. Dua-duanya adalah lukisan *Fresco* yang dibuat tidak hanya untuk memperindah estetika gedung gereja, namun sebagai bahan perenungan bagi siapapun yang melihatnya.

Berselang waktu berjalan, Teolog semacam John Calvin, Huldreich Zwingli, Andreas Karlstadt membatasi pemakaian varian seni rupa dalam ruang gereja, sebagai upaya menghindari potensi terjadinya penyembahan berhala (Felix Steven, 2015: 22). Munculnya pemahaman-pemahaman dan filsafat baru yang berseberangan dengan kaidah-kaidah keagamaan, tema-tema religius dan spiritualitas tidak lagi menjadi topik yang dikejar dan dinikmati secara penuh. Salah satunya ialah mengenai seni Kristen-an (Gertrude Grace Sill, 1975: 1, 4, 99), mendominasi pada masa Abad pertengahan dan masa *Renaissance*, namun menjadi topik yang diacuhkan pada saat era seni modern yang penuh dengan pemahaman serta filsafat-filsafat yang beragam macamnya, Salah satu contohnya adalah pernyataan Gustave. Bahkan hampir tidak terlihat pada zaman kontemporer. Kesan visual klasik dan kuno, serta pesan dengan filsafat yang kaku, dapat menjadi salah satu alasan seni berbau spiritualitas jarang diangkat ke permukaan.

Namun, Courbet yakni “*Show me An Angle, and I Will Paint you An Angel*” (Goodwin Shanne, 2015: 2), menjadikan seni rupa Kekristenan menjadi terpendam di tengah filsafat-filsafat yang ada. Pada awal abad ke-21, sebuah gereja bernama *Bethel Church* di Redding, California, Amerika Serikat, memunculkan pergerakan seni kekristenan, terutama dalam Kristen Protestan yang bernama *Prophetic Art*. Dalam laman (www.theresadedmon.com, diakses 20 Desember 2022), gerakan ini dimulai pada tahun 2003 oleh seorang yang bernama Theresa Dedmon yang menjadi pelopor pada lukis profetik.

Berbeda dengan lukisan kekristenan pada umumnya, *Prophetic Art* bukanlah kegayaan visual, namun lebih menekankan pesan atau konten yang divisualisasikan. Konten yang terkandung dalam seni profetik ini bersifat mistis, dimana setiap pelukis mendapatkan ide atau ilham dalam sebuah, mimpi, nubuatan, dan pengalaman supranatural lainnya. Seni kekristenan yang berbeda daripada umumnya, yang tidak hanya memvisualisasikan kejadian dalam Alkitab, namun memiliki unsur supranatural yang dituangkan oleh pelukis, untuk membangun secara rohani setiap manusia yang melihatnya (Manzo, 2022). Pergerakan *Prophetic Art* menjadi jembatan antara seniman dengan bidang kerohanian Kristen, sekaligus menjadi wadah bagi seniman untuk menyatakan isi hati Tuhan dalam karya seni rupa orang-orang tersebut. Menempatkan para pelukis dalam panggung atau altar gereja menjadi paradigma baru, serta memperluas bentuk pelayanan dalam ibadah yang pada umumnya.

Proses kreatif yang dilakukan pada saat ibadah berlangsung, yakni keberadaan pelukis pada pelayanan mimbar gereja secara langsung, menjadi sumber ketertarikan atau *Point Of Interest* bagi penulis dalam kajian ini. Pengalaman penulis mengenai *Prophetic Art* berawal pada tahun 2018 dari sebuah konferensi bernama *Kingdom Family*

Conference yang diadakan di Best Western Hotel, Solo Baru, dimana pada saat itu penulis mengambil bagian dalam pelayanan Lukis Profetik. Bermula dari acara tersebut, ada ketertarikan oleh penulis tersendiri untuk mengetahui serta menggali *Prophetic Art*, rekam jejak, serta Seniman yang berkecimpung dalam *Prophetic Art*. Melalui pencarian, pembelajaran serta eksplorasi penulis mengenai *Prophetic Art*, penulis mendapati Ilse Kleyn dengan karya prophetic yang memiliki bentuk realis serta naturalis. Acap kali pelukis asal Afrika Selatan ini, melukiskan dirinya atau bentuk manusia serta makhluk hidup lain sebagai bentuk metafora dan profetik dalam karya. Bentuk realis dan naturalis pada karya Ilse, menjadi kekuatan sederhana yang dapat membawa orang untuk mengerti serta merenung dengan mudah setiap pesan Tuhan dalam lukisan Ilse.

Seniman merupakan kelahiran Vanderbijlpark, Afrika Selatan pada 29 Oktober 1971, lahir dari Ayah berprofesi sebagai Polisi serta Ibu sebagai Penata Rambut. Ilse Kleyn mempunyai bakat dan mimpi untuk sekolah seni rupa sejak kecil dan pernah memenangkan kompetisi seni di daerah Barley-East, Afrika Selatan. Namun, oleh anjuran orang tua untuk mempunyai pendapatan yang pasti, Ilse memupuskan mimpinya untuk sekolah seni rupa akhirnya masuk Kesatuan Polisi Afrika Selatan, menjadi Polisi Wanita bagian pelukis wajah kriminal serta barang hilang pada departemen *IDENTIKITT* pada tahun 1990. Setelah enam belas tahun berkarir sebagai Polisi, Ilse Kleyn mengalami perjumpaan pribadi dengan Tuhan, dan melepaskan pekerjaannya sebagai polisi untuk sepenuh waktu melukis profetik pada Tahun 2006. (www.artofkleyn.co.za, diakses pada 2 Juni 2022)

Karirnya mulai menanjak tahun 2011 saat seorang pemimpin Kristen di Afrika Selatan, Lindi Gouws, mengambil karya Ilse berupa lukisan buah Delima berjudul "*The fruit of Jesus's Sacrifice*" sebagai penghormatan

dan hadiah dari delegasi Suku Afrika yang datang dan berdoa untuk Israel di Yerusalem. Mulai dari sana, Ilse Kleyn semakin kuat akan panggilan serta jalan hidupnya sebagai pelukis prophetic.

Tidak hanya membatasi pada kalangan Gereja dan Rohani Kristen, Ilse juga memamerkan karya seni profetiknya dalam ranah umum seperti pada penerbit *Kennedy* yakni *BEST OF ARTISTS*, Pameran di *Voortrekker Monument*, serta pada *The Collector's Guide to ART AND ARTISTS in South-Africa*.

Pencapaian dan prestasi Ilse sebagai berikut:

- *ART NOW 2007 Global Art by ARTOTEQUE's* (2007)
 - *7th Rank Global Art Competition "Art For God"* (2009)
 - Wawancara oleh redaksi majalah *Leef Magazine* (2010)
 - *BEST OF ARTISTS - WORLDWIDE Vol 1* (2010)
 - *Mandate Africa* (2012)
 - *The Collector's Guide to ART AND ARTISTS in South-Africa* (2015)
 - Wawancara oleh *Joy Magazine 2019 Issue* (2019)
- (www.artofkleyn.co.za)

Karya Ilse mempunyai kecenderungan figuratif, namun bukan seperti figuratif atau lukisan potret biasanya. Karya figuratif serta naturalis Ilse memiliki metafora dan penggambaran profetik yang timbul dalam lukisan, sehingga menjadi kajian yang menarik untuk dibahas.

Kajian ini akan membahas dan memuat kebetukan serta arti simbol dalam lukisan Ilse Kleyn, serta keterkaitan simbol dengan nilai-nilai spiritualitas Kristen. Melihat simbol dalam lukisan biasanya memiliki fungsi penyampai pesan secara tersirat dengan sederhana dibanding menyampaikan secara tersurat. Penyampaian simbol berbentuk visual, orang bisa mengerti dan mengenali dengan mudah maksud pesan yang

disampaikan. Bentuk serta warna yang ditilik akan menjadi bahan penelitian dan bahasan pada kajian ini.

Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh penulis, peneliti mengambil skripsi dengan frase “Visual Simbolik Spiritual Kekristenan Dalam Lukisan Ilse Kleyn”. Ketertarikan penulis dengan simbol dan visual yang diambil dalam lukisan Ilse Kleyn serta pengalaman spiritual beliau pada setiap lukisan menjadi daya tarik penulis untuk membahas visual serta simbolik pada lukisan. Kajian ditulis dengan tujuan mengangkat simbol Profetik pada Kekristenan ,yang diaplikasikan dalam sebuah karya seni rupa, serta menjadi bagian kecil dari penambahan data atau arsip mengenai *Prophetic Art* di Indonesia. Selain sebagai arsip data, penelitian didedikasikan untuk memberi penghargaan serta motivasi untuk setiap Seniman Profetik di Indonesia, untuk tetap memenuhi panggilan TUHAN dalam bidang seni rupa.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang dibahas ,maka muncul pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa latar belakang profil pelukis Ilse Kleyn dan latar belakang berkarya seni profetik ?
2. Bagaimana Bentuk dan Makna Simbolik dalam lukisan Ilse Kleyn Tahun 2008 s/d 2021?

C. TUJUAN PENELITIAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan penulis dalam Pengkajian visual Ilse Kleyn Sebagai berikut

1. Menceritakan latar belakang Ilse Kleyn, Sebagai Seniman Profetik
2. Menjelaskan Arti dari Simbolik lukisan Ilse Kleyn Tahun 2008 s/d 2021

Manfaat kajian adalah sebagai berikut:

1. Kajian bagi Penulis memiliki manfaat untuk mendalami Panggilan sebagai pelukis Profetik, dalam menambah keilmuan dan pengalaman spiritual.
2. Kajian bagi publik, menjadi saran informasi serta inspirasi, untuk melihat seni sebagai saran membangun moral dan spiritualitas.
3. Bagi Institusi Seni Rupa dan ranah Seni Rupa Indonesia, memperkaya ` ilmu pengetahuan serta refrensi informasi mengenai seni keagamaan dan secara mendetail mengenai Seni Kekristenan di Indonesia
4. Dalam Kekristenan, memberi pemahaman mendalam secara Teologi, terutama dalam kaidah penyembahan, ritual ibadah, dan pelayanan gereja

D. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan diambil untuk kajian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penggunaan metode kualitatif memungkinkan seseorang untuk mengetahui kepribadian orang dan melihat objek sebagai subjek memahami dunianya. Penelitian kualitatif mengantarkan peneliti kepada penjelajahan konsep tentang keindahan, keadilan, cinta, kecantikan, frustrasi, harapan dan kepercayaan, yang dipahami responden, perilaku, dan alat-alat yang digunakan dalam kehidupan sebagai makhluk berbudaya. (Salim dan Syahrums 2012 : 46)

Dapat disimpulkan, bahwasanya Penelitian Kualitatif, bertujuan untuk menggali Pribadi maupun objek yang akan diteliti. Penelitian juga menjelaskan mengenai kaitan Pribadi atau Objek pada latar belakang Masalah yang akan diteliti.

Metode Pendekatan

a. Studi Pustaka

Studi Kepustakaan dalam pengertian Mardalis, merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dsb (Mardalis 1999). Dalam studi kepustakaan, Sarwono menjelaskan bahwa studi pustaka juga dapat mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono 2006)

menurut Lilik Tahmidaten dan Wawan Kriswanto, Prosedur studi pustaka meliputi:

- 1) menggali ide umum tentang penelitian.
- 2) mencari informasi yang mendukung topik penelitian.
- 3) mempertegas fokus penelitian dan mengorganisasi bahan yang sesuai.
- 4) Mencari dan menemukan sumber data berupa sumber pustaka utama yaitu buku dan artikel-artikel jurnal ilmiah.
- 5) melakukan reorganisasi bahan dan catatan simpulan yang didapat dari sumber data.
- 6) melakukan review atas informasi yang telah dianalisis dan sesuai untuk membahas dan menjawab rumusan masalah penelitian.
- 7) memperkaya sumber data untuk memperkuat analisis data.

8) menyusun hasil penelitian.(Tahmidaten, L dkk 2020: 25)

Melalui Sumber buku-buku,dan Juga sumber halaman internet, dapat digali dan dijadikan untuk mendalami topik penelitian. Fungsi Studi Pustaka digunakan untuk menguatkan bukti-bukti yang ada pada Pengkajian secara teoritis.

Sumber pustaka yang akan dijadikan sebagai metode pendekatan merupakan buku-buku mengenai seni Kekristenan, buku mengenai simbol Kekristenan, serta Alkitab sebagai bukti penguat adanya simbol. Tidak lupa juga menambahkan sumber laman atau *website* yang mengambil topik visual spiritualitas Kristen pada karya.

b. Wawancara

Menurut Supardi, Wawancara merupakan instrumen dalam bentuk tanya-jawab antara peneliti dengan responden untuk memperoleh suatu fakta atau data dengan melakukan komunikasi langsung dengan responden untuk memperoleh suatu fakta atau data dengan melakukan komunikasi langsung dengan responden, baik secara langsung atau menggunakan teknologi komunikasi (Supardi 2005:121).Ketika melakukan wawancara, akan ada beberapa pertanyaan yang sudah di struktur, lalu satu persatu akan digali atau di korek secara mendetail dari narasumber melalui pertanyaan pewawancara (Suharsimi Arikunto 2010: 270).

Metode ini dilakukan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai simbol-simbol yang divisualkan oleh pelukis, serta menggali pendekatan atau hubungan yang terkait pada simbol-

simbol yang dilukis, secara empiris maupun mistis, yakni dalam wawancara tersebut, akan memberi informasi keterhubungan antara Seniman dan simbol yang divisualisasikan menurut personal seniman itu sendiri. Narasumber diambil dari seniman langsung maupun pemilik galeri.

Melalui Wawancara, penulis memperoleh informasi berupa latar belakang seniman dalam memulai dan menjalani *Prophetic Art*. Penulis juga menggali informasi mengenai proses kreatif seniman dalam setiap karya yang ada.

Metode Pengumpulan Data

Observasi

Buku *The Sage Encyclopedia of Qualitative Research Methods* oleh Lisa M. Given menjelaskan bahwa observasi sebagai salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Sistem observasi dalam sebuah penelitian kualitatif, ketika metode wawancara sudah dilakukan, maka data yang dikumpulkan akan merupakan pandangan dan pendapat individu-individu yang diwawancara melalui perkataan. Dalam penelitian kualitatif, data akan menjadi lebih baik dan lebih valid ketika juga dilengkapi dengan analisis mengenai perilaku dan konteks subyek dan obyek penelitian. Untuk keperluan inilah maka metode observasi lebih tepat untuk digunakan. Schensul dalam Given (M. Given Lisa 2008: 522). Observasi akan dilakukan dengan cara Observasi tak langsung.

Fungsi Observasi disini adalah mengidentifikasi Lukisan, serta penjelasan mengenai Lukisan tersebut. Observasi juga menjadi jembatan antara Studi Pustaka serta wawancara dalam Kajian

ini. Dan juga memberikan penjabaran terperinci mengenai lukisan yang akan dibahas.

Melalui metode observasi, penulis akan melakukan observasi sekaligus melalui website pribadi Ilse Kleyn, serta melalui wawancara Ilse Kleyn. Hal ini dikarenakan Seniman berada di luar negeri yakni di Afrika Selatan.

Metode Analisis Data

Penelitian Analisis Data menggunakan bentuk metode penelitian analisis. Data yang dikumpulkan merupakan kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data tersebut biasanya berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Pada penulisan laporan demikian, peneliti menganalisis data yang sangat kaya tersebut dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya. Hal itu hendaknya dilakukan seperti orang merajut sehingga setiap bagian ditelaah satu demi satu. Dengan demikian, peneliti tidak akan memandang bahwa sesuatu itu sudah memang demikian keadaannya. (Moleong 2017 : 11)

Demikian, analisa data dilakukan dengan menggali beberapa sumber yang ada untuk mendapatkan bukti-bukti ilmiah yang dapat dijadikan sumber penjelasan dalam sebuah penelitian. Analisis data yang akan dilakukan pada penelitian ini, mengambil beberapa sumber yakni kitab suci, buku kajian estetika, kajian simbol, buku biografi, katalog pameran, dan beberapa dokumentasi video pada website *youtube*.

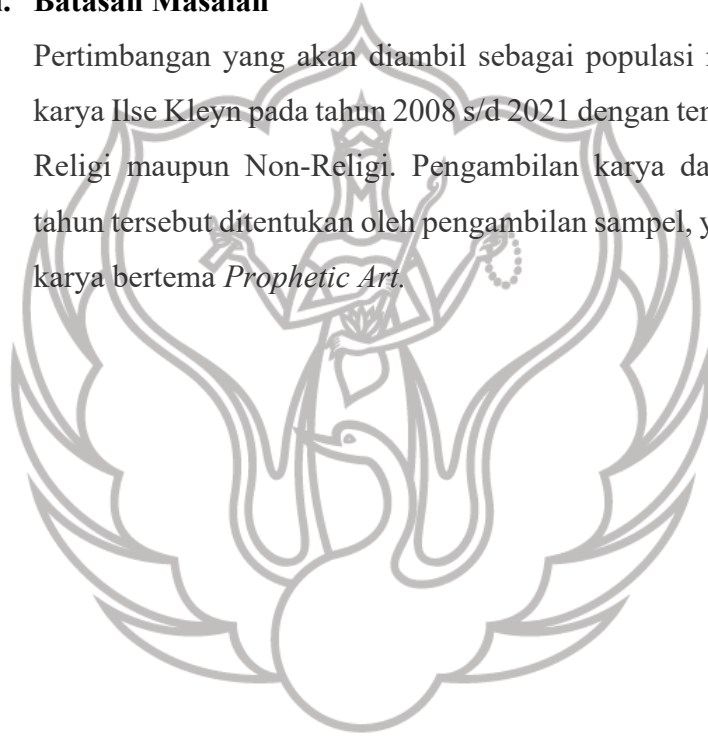
Populasi dan Sampel

c. Bentuk Sampling

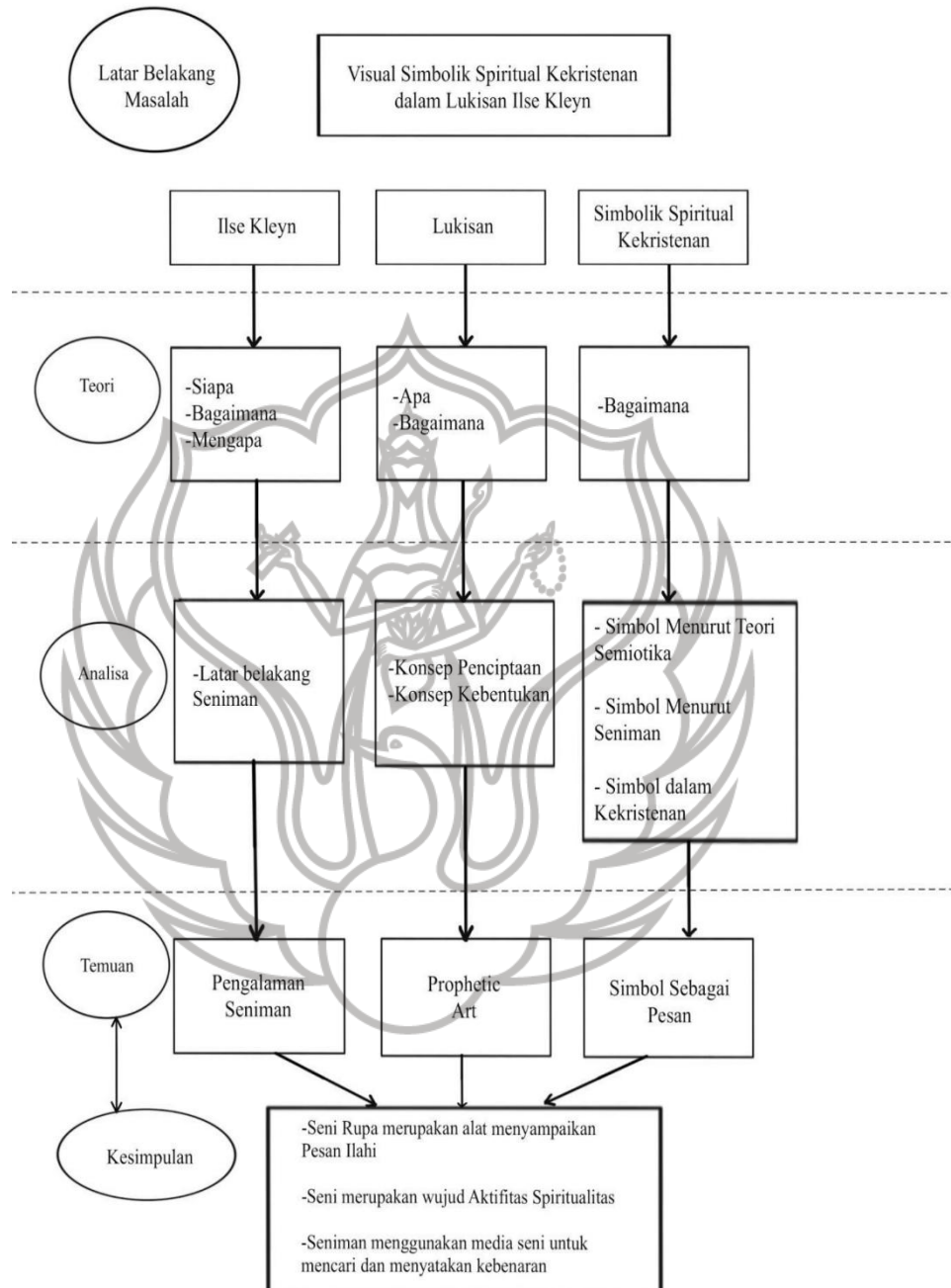
Teknik penelitian akan dilakukan melalui metode Non-Probability Sampling. Setelah melalui Non-Probability Sampling, kajian akan direkap dengan Purposive Sampling, yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2015:84).

d. Batasan Masalah

Pertimbangan yang akan diambil sebagai populasi merupakan karya Ilse Kleyn pada tahun 2008 s/d 2021 dengan tema Lukisan Religi maupun Non-Religi. Pengambilan karya dalam kurun tahun tersebut ditentukan oleh pengambilan sampel, yakni objek karya bertema *Prophetic Art*.



Skema Penelitian



Tabel 1.1 Skema Penelitian